

REKOMENDASICOVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR

2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang termasuk dalam kelompok virus corona. Virus ini terutama menyerang sistem pernapasan dan menyebar melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara. COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat, bahkan kematian, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita komorbid. Gejala umum termasuk demam, batuk, sesak napas, kelelahan, hilangnya indera penciuman atau pengecap, dan dalam beberapa kasus menyebabkan komplikasi berat seperti pneumonia dan gagal napas.

Sebagian besar orang yang terinfeksi virus ini dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, pada sebagian orang lainnya, terutama dengan daya tahan tubuh rendah, infeksi COVID-19 dapat berkembang menjadi berat dan membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit. Varian-varian baru seperti Delta dan Omicron juga menyebabkan gelombang kasus yang lebih besar dan meningkatkan beban sistem kesehatan.

Indonesia telah mengalami beberapa gelombang besar kasus COVID-19 sejak pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020. Hingga akhir tahun 2023, tercatat lebih dari **6,8 juta kasus terkonfirmasi** dan lebih dari **160 ribu kematian** akibat COVID-19. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pandemi, termasuk pembatasan sosial berskala besar, vaksinasi nasional, serta penguatan sistem surveilans dan pelacakan kasus.

Di Kota Bogor, pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi layanan kesehatan masyarakat. Mobilitas penduduk yang tinggi serta kepadatan wilayah menjadikan Kota Bogor termasuk daerah dengan risiko penularan yang tinggi. Sepanjang tahun 2020–2022, tercatat lebih dari **25.000 kasus COVID-19**, dengan lonjakan signifikan saat puncak varian Delta dan Omicron. Kegiatan vaksinasi COVID-19 telah dilaksanakan di seluruh fasilitas kesehatan, namun cakupan dan kekebalan kelompok perlu terus dipantau.

Tahun 2024, Kementerian Kesehatan telah melakukan penilaian risiko COVID-19 secara nasional dan provinsi. Hasil menunjukkan bahwa beberapa wilayah, termasuk di Jawa Barat, masih tergolong **berisiko sedang hingga tinggi** terhadap potensi penularan ulang, terutama bila terjadi varian baru atau menurunnya cakupan vaksinasi booster. Oleh karena itu, pemetaan risiko COVID-19 diperlukan untuk mendukung perencanaan intervensi berbasis risiko dan memperkuat kapasitas respons di tingkat daerah.

Di Kota Bogor, upaya penguatan surveilans COVID-19 dilakukan melalui pelibatan puskesmas dan rumah sakit dalam pelaporan kasus, pelacakan kontak, dan pemeriksaan laboratorium. Data historis dan indikator epidemiologi lainnya akan digunakan untuk menyusun peta risiko COVID-19 agar dapat digunakan dalam perencanaan kesiapsiagaan dan mitigasi di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Bogor.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Bogor yang di fokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang di nilai secara objektif.



2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Bogor, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan Kota Bogor telah melibatkan seluruh Rumah Sakit dan Puskesmas se-Kota Bogor dalam pelaporan SKDR, tingginya angka suspek covid, berdasarkan data yang ditarik dari SKDR dengan Definisi operasional suspek covid diperluas.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	58.26
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penduduk masuk kategori sedang dengan alasan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi dengan indikasi penularan penyakit dari orang-orang cepat terjadi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	31.82
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	100.00



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan /Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans /Kota	SEDANG	7.50%	48.76
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan angka yang tertera dalam pengisian merupakan anggaran sub kegiatan Kewaspadaan, jika berbicara tentang anggaran kewaspadaan tingkat Kota, bisa memanfaatkan dana Bantuan Tidak Terduga (BTT)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Bogor dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Bogor
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.82
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	77.36
RISIKO	30.77
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Bogor Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Bogor untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 77.36 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.77 atau derajat risiko RENDAH

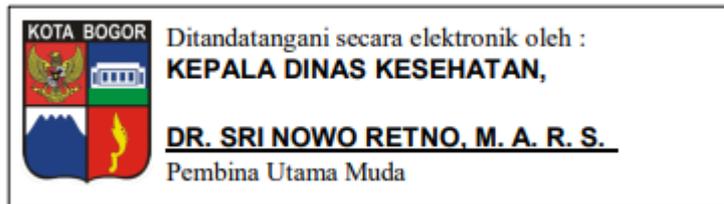


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko Penularan Setempat	- Tetap menjalankan surveilans ketat penyakit menular - Mengoptimalkan fitur EBS (Event Based Surveilans)	Marnaek	Sepanjang 2025	Mengadakan pertemuan rutin
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Penggunaan Anggaran yang tersedia dengan efektif dan efisien	Marnaek	Sepanjang 2025	
3.	Surveilans Kab/Kota	- Mengoptimalkan fungsi Kluster 4 dalam ILP	Marnaek	Sepanjang 2025	

Bogor, 05 Juni 2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans /Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans /Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		- Anggaran tersedia di BTT menunggu kejadian terjadi sesuai dengan pengalaman covid di Kota Bogor		-Pertanggung Jawaban serapan anggaran jika tidak digunakan masih menjadi permasalahan -Untuk Kota Bogor tidak tersedia dana PE ke lapangan bagi petugas Dinkes	
2	Surveilans /Kota		- Tetap mempertahankan respon alert <24 jam - Memperkuat koordinasi dengan rumah sakit dalam penemuan kasus			- Optimalisasi SKDR khususnya EBS

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Anggaran Kewaspadaan Terbatas dalam Penanggulangan, serapan harus optimal. Terdapat anggaran BTT di Tingkat Kota
2. Terdapat beberapa unit pelapor yang belum optimal melaporkan EBS dalam pemanfaatan SKDR
3. Kluster 4 ILP belum optimal diterapkan oleh faskes pelapor



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tnd.kotabogor.go.id>

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko Penularan Setempat	- Tetap menjalankan surveilans ketat penyakit menular - Mengoptimalkan fitur EBS (Event Based Surveilans)	Marnaek	Sepanjang 2025	Mengadakan pertemuan rutin
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Penggunaan Anggaran yang tersedia dengan efektif dan efisien	Marnaek	Sepanjang 2025	
3.	Surveilans Kab/Kota	- Mengoptimalkan fungsi Kluster 4 dalam ILP	Marnaek	Sepanjang 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Tengku Yenni Febrina, M.Kes	Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Bogor
2	Ayu Nurul Chotimah, SKM, Msi (Han)	Adminkes Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kota Bogor
3	Marnaek Irfan Albertus Manurung, S.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Bogor

